

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan berbagai macam usaha demi sebuah perubahan dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat baik dari segi kesejahteraan maupun kualitas hidup masyarakat. Peningkatan taraf hidup masyarakat dapat dilakukan dengan cara memperbaiki kondisi infrastruktur, sarana serta prasarana yang tersedia (Ali, 2009). Pemerintah melakukan berbagai macam cara untuk mempercepat proyek-proyek yang dianggap strategis salah satunya yaitu pengembangan maupun pembangunan jalan tol di beberapa provinsi di Indonesia. Pembangunan jaringan jalan memiliki dampak positif seperti pertumbuhan ekonomi pada suatu kawasan tertentu (KPPIP, 2016).

Pembangunan jalan tol Semarang-Solo merupakan salah satu cara untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dimana tahap konstruksinya telah dimulai sejak tahun 2009 yang dilaksanakan oleh PT Jasa Marga (Persero) Tbk (Nathania et al., 2017). Tol Semarang-Solo memiliki banyak pintu tol satu diantaranya berada di Ungaran Timur tepatnya di Kelurahan Kalirejo Kecamatan Ungaran Timur. Ketersediaan fasilitas transportasi seperti pintu keluar masuk tol akan meningkatkan aksesibilitas kawasan dapat menyebabkan perubahan dalam tata guna lahan pada suatu kawasan tersebut (Khisty & Lall, 2005). Keberadaan pintu tol Ungaran berhubungan dengan perubahan penggunaan lahan disekitar kawasan pintu tol yang semula merupakan *catchment area* berubah menjadi area perekonomian dan permukiman. Perubahan lahan tidak hanya terjadi di Kelurahan Kalirejo namun juga terjadi di Kelurahan Sidomulyo yang terletak di barat Kelurahan Kalirejo. Perubahan lahan di Kelurahan Sidomulyo juga disebabkan oleh lokasi kelurahan yang merupakan wilayah penghubung antara pintu tol Ungaran dengan jalan arteri Semarang-Solo (Masykuroh & Rudiarto, 2016).

Perubahan penggunaan lahan di sekitar tol disebabkan atau berhubungan dengan keberadaan pintu masuk atau pintu keluar tol sebab jalan tol merupakan jaringan jalan yang memiliki akses terbatas sehingga satu-satunya akses yang menghubungkan jalan tol dengan ruas-ruas jalan lainnya hanyalah pintu tol

(Wahyudi, 2012). Perubahan lahan di Kelurahan Kalijero dan Kelurahan Sidomulyo merupakan dampak dari perkembangan Kota Semarang ke arah pinggiran karena keberadaan jalan tol yang mempersingkat waktu tempuh menuju daerah pinggiran. Perubahan lahan di kedua kelurahan tersebut terjadi pada lahan pertanian dimana sebagian besar persawahan telah beralih fungsi menjadi perumahan setelah adanya pintu tol Ungaran. Perubahan penggunaan lahan pertanian terjadi berkaitan dengan *land rent*, yang memiliki cara pandang bahwa nilai lahan dilihat dari aspek lokasi akan memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan dilihat dari kualitas lahannya yang menjadikan faktor utama semakin tingginya perubahan lahan pertanian menjadi non pertanian di sekitar pintu tol Ungaran (Masykuroh & Rudiarto, 2016).

Keberadaan pintu tol Ungaran memberikan daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan investasi atau untuk lokasi bermukim. Perubahan lahan disebabkan karena pembangunan yang semakin berkembang, hal ini dapat diketahui dari semakin meningkatnya perumahan developer baik menengah kebawah maupun menengah keatas serta meningkatnya aktivitas perdagangan dan jasa yang berdampak semakin menurunnya luasan lahan hijau di Kelurahan Sidomulyo. Peningkatan lahan terbangun pada tahun 2008 dan 2013 lebih dari 50 % perkembangan pembangunan disebabkan oleh semakin tinggi aktivitas permukiman serta perdagangan dan jasa di sekitar kawasan pintu tol Ungaran (Hartanto & Pradoto, 2014).

Perubahan lahan yang terjadi sebagian besar pada radius 250 m – 1 km dari pintu tol Ungaran perubahan yang dominan pada radius tersebut yaitu dari tegalan menjadi perumahan. Meningkatnya luas lahan untuk perumahan dapat dibuktikan dari munculnya perumahan-perumahan baru antara lain The Amaya serta sidosari Town yang berjarak 100-500 meter dari pintu tol Ungaran dan sampai sekarang masih terus melakukan pembangunan untuk menambah unit rumah. Kegiatan lain yang berkembang disekitar pintu tol antara lain pertokoan, tempat makan, minimarket, bengkel hingga pusat oleh-oleh (Nathania et al., 2017).

Perubahan penggunaan lahan di Kelurahan Sidomulyo sama seperti yang disampaikan oleh Irianto yaitu terjadinya konversi lahan disuatu lokasi akan menyebabkan lahan-lahan disekitarnya ikut terkonversi untuk pembangunan

perumahan ataupun industri sehingga meningkatkan permintaan lahan oleh investor yang menyebabkan harga tanah naik yang mendorong petani ikut menjual lahan miliknya (Irianto, 2016). Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa dengan adanya hubungan antara pembangunan pintu tol dengan perubahan penggunaan lahan di Kelurahan Kalirejo dan Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Ungaran Timur.

## 1.2 Rumusan Masalah

Lokasi disekitar pintu tol merupakan lokasi yang strategis sebab satu-satunya akses keluar masuk jalan tol. Keberadaan pintul tol juga meningkatkan aksesibilitas kawasan menuju pusat kota, oleh karena itu lokasi disekitar pintu tol Ungaran memiliki daya tarik bagi masyarakat untuk bermukim. Banyaknya masyarakat yang tertarik untuk bermukim disekitar pintu tol Ungaran dapat diketahui dari adanya perumahan-perumahan yang sampai sekarang masih dalam pembangunan untuk penambahan unit rumah. Lokasi yang strategis membuat harga lahan disekitar pintu tol Ungaran lebih tinggi dibandingkan dilokasi lainnya sehingga menarik bagi masyarakat untuk menjual lahan pertanian mereka.

Perubahan lahan di sekitar pintu tol Ungaran terjadi pada lahan pertanian menjadi lahan terbangun selain untuk perumahan juga terdapat ruko serta tempat usaha perdagangan dan jasa (Nathania et al., 2017). Kegiatan perdagangan dan jasa semakin berkembang selain karena lokasi yang berdekatan dengan pintu tol Ungaran juga merupakan dampak dari keberadaan alun-alun Bung Karno serta untuk pemenuhan sarana ekonomi bagi masyarakat yang tinggal disekitar pintu tol Ungaran. Perubahan penggunaan lahan disekitar pintu tol Ungaran terjadi pada lahan non terbangun menjadi lahan terbangun untuk perumahan serta untuk kegiatan perdagangan dan jasa. Berdasarkan uraian diatas timbulah suatu pertanyaan : ***Apakah terdapat hubungan antara keberadaan pintu tol Ungaran dengan perubahan lahan di Kelurahan Kalirejo dan Kelurahan Sidomulyo ?***

## 1.3 Alasan Pemilihan Judul dan Wilayah Studi

Alasan memilih judul dan wilayah “Analisis Hubungan antara Keberadaan Pintu Tol Ungaran dengan Perubahan Lahan (Studi Kasus Kelurahan Kalirejo dan Kelurahan Sidomulyo Ungaran Timur)” antara lain yaitu salah satu strategi penataan ruang wilayah dalam RTRW Kabupaten Semarang No. 6 Tahun 2011

yaitu meningkatkan fungsi dan peran kota Ungaran bagian timur sebagai pusat kegiatan ekonomi baru dan kawasan permukiman pendukung kawasan metropolitan Daerah, sedangkan Kelurahan Sidomulyo dan Kelurahan Kalirejo yang dipilih sebagai wilayah studi terletak di Ungaran Timur sehingga berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa wilayah studi merupakan kelurahan yang diharapkan dapat meningkatkan fungsi perkotaan dengan munculnya kegiatan ekonomi baru serta adanya kawasan permukiman sebagai pendukung kegiatan tersebut namun kebijakan pemerintah tidak memperhitungkan keberlanjutan lahan di Kelurahan Kalirejo dan Kelurahan Sidomulyo. Letak lokasi yang strategis yaitu diantara pintu tol Ungaran serta jalan arteri Semarang-Solo maka Kelurahan Sidomulyo merupakan wilayah yang strategis sehingga banyak masyarakat luar bahkan developer melakukan investasi untuk mendirikan perumahan di wilayah tersebut, tidak hanya perumahan yang semakin meningkat namun kegiatan perdagangan dan jasa pun semakin meningkat.

#### 1.4 Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan dan sasaran dalam penulisan laporan ini , yaitu :

##### 1.4.1 Tujuan

Mengetahui adanya tidaknya hubungan antara keberadaan pintu tol Ungaran dengan perubahan lahan di Kelurahan Kalirejo dan Kelurahan Sidomulyo.

##### 1.4.2 Sasaran

Adapun sasaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian adalah :

1. Membandingkan penggunaan lahan sebelum dan sesudah adanya pintu tol Ungaran untuk menganalisis perubahan lahan.
2. Menemukan adanya hubungan antara peningkatan aksesibilitas dengan perubahan lahan di Kelurahan Kalirejo dan Kelurahan Sidomulyo.
3. Menemukan adanya hubungan antara meningkatnya nilai lahan dengan perubahan lahan di Kelurahan Kalirejo dan Kelurahan Sidomulyo.
4. Kesimpulan dan rekomendasi.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian mengenai adanya hubungan antara keberadaan pintu tol Ungaran dengan perubahan penggunaan lahan di Kelurahan Kalirejo dan Kelurahan Sidomulyo, antara lain yaitu :

1. Perubahan lahan dapat terjadi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu peningkatan aksesibilitas suatu kawasan terhadap pusat kota. Perubahan lahan di lokasi yang berdekatan dengan pintu tol Ungaran juga disebabkan oleh nilai lahan suatu kawasan.
2. Pedoman pemerintah maupaun developer dalam mengembangkan kawasan perumahan maupun perdagangan dan jasa agar lahan terbangun dan non-terbangun sesuai dengan peraturan yang telah direncanakan.

## 1.7 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penyusunan laporan ini terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi.

### 1.7.1 Ruang Lingkup Wilayah

#### **1. Ruang Lingkup Makro**

Kecamatan Ungaran Timur merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Semarang. Berikut batas-batas wilayah Kecamatan Ungaran Timur:

Batas Sebelah Barat : Kecamatan Ungaran Barat

Batas Sebelah Timur : Kabupaten Demak

Batas Sebelah Utara : Kota Semarang

Batas Sebelah Selatan : Kecamatan Bergas & Kecamatan Pringapus

## **2. Ruang Lingkup Mikro**

Ruang lingkup penelitian pada penelitian ini terdiri yaitu Kelurahan Kalirejo dan Kelurahan Sidomulyo merupakan kelurahan yang terdapat di Kecamatan Ungaran Timur, berikut merupakan batas-batas wilayahnya :

### **A. Kelurahan Kalirejo**

Batas Sebelah Barat : Kelurahan Sidomulyo

Batas Sebelah Timur : Kelurahan/Desa Kalongan

Batas Sebelah Utara : Kelurahan/Desa Susukan

Batas Sebelah Selatan : Kelurahan/Desa Gedanganak

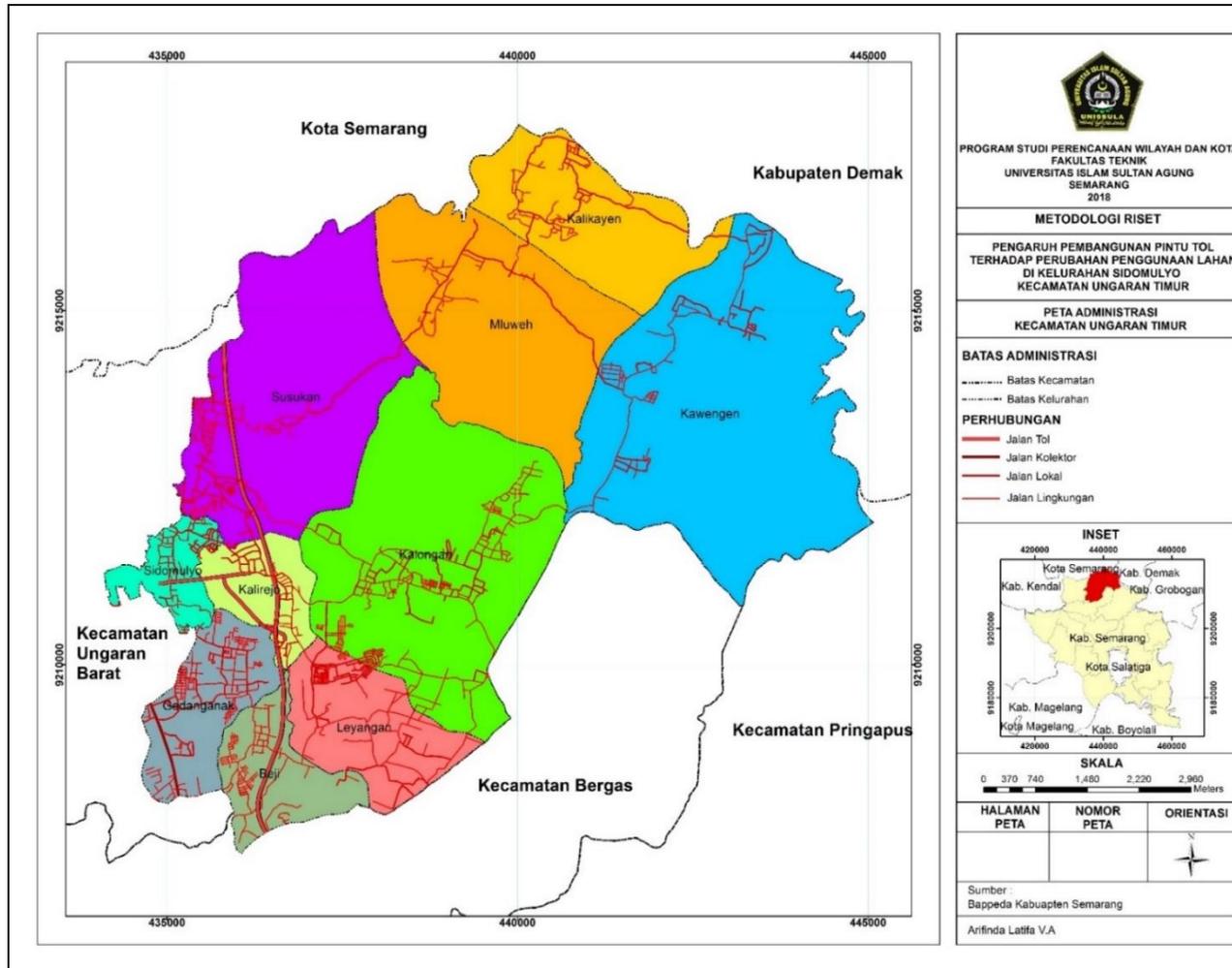
### **B. Kelurahan Sidomulyo**

Batas Sebelah Barat : Kecamatan Ungaran Barat

Batas Sebelah Timur : Kelurahan/Desa Kalijero

Batas Sebelah Utara : Kelurahan/Desa Susukan

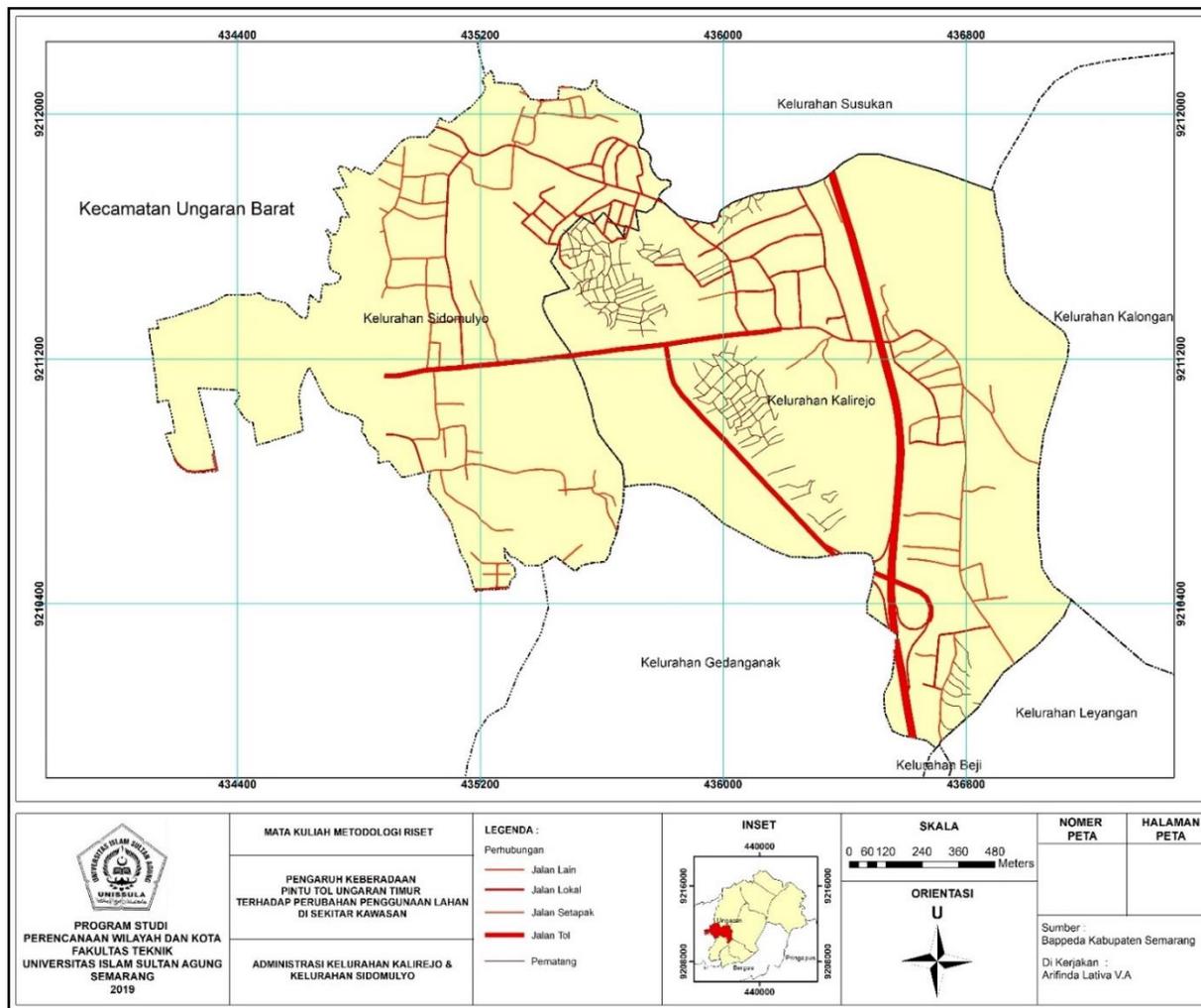
Batas Sebelah Selatan : Kelurahan/Desa Gedanganak



**Gambar 1.1**

**Peta Admistrasi Kabupaten Semarang**

*Sumber : Bappeda Kabupten Semarang*



**Gambar 1.2**

**Peta Admistrasi Kelurahan Klirejo dan Kelurahan Sidomulyo**

*Sumber : Bappeda Kabupaten Semarang*

### 1.7.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yaitu substansi atau pembahasan yang akan dijabarkan dalam penelitian. Penelitian ini memiliki fokus pada perubahan penggunaan lahan karena keberadaan pintu tol Ungaran. Perubahan penggunaan lahan dapat disebabkan oleh beberapa faktor tertentu. Terdapat beberapa faktor perubahan penggunaan lahan yang relevan dengan penyebab perubahan penggunaan lahan di sekitar kawasan pintu tol Ungaran yaitu sebagai berikut :

1. Perluasan jaringan infrastruktur (Jaringan jalan dan sarana transportasi)

Perluasan jaringan infrastruktur dapat dilihat dari adanya pembangunan tol semarang-ungaran yang salah satu pintunya berada di Ungaran Timur, keberadaan pintu tol merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan perubahan penggunaan lahan disekitar kawasan.

2. Aksesibilitas pusat kegiatan dengan pusat kota.

Aksesibilitas memiliki keterkaitan antara penggunaan lahan dan transportasi. Lokasi yang memiliki aksesibilitas terhadap pusat kota merupakan lokasi yang strategis sehingga memiliki daya tarik tersendiri sebagai lokasi untuk bermukim atau untuk kegiatan perdagangan dan jasa.

3. Nilai lahan

Naiknya nilai lahan dapat disebabkan oleh semakin tinggi permintaan investor sehingga banyak lahan sekitar yang ikut terkonversi karena memilih menjual lahannya. Kenaikan nilai lahan merupakan dampak dari lokasi lahan yang dianggap strategis.

## 1.8 Keaslian Penelitian

**Tabel I.1. Keaslian Penelitian**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi, Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Dinda Kholivia Masykuroh dan Iwab Rudiarto	Kajian Perubahan Penggunaan Lahan dan Harga Lahan di Wilayah Sekitar Pintu Tol Ungaran	Kelurahan Kalirejo dan Kelurahan Sidomulyo, 2016	Mengkaji perkembangan penggunaan dan harga lahan di Kelurahan Kalirejo Sidomulyo sebagai akibat dari keberadaan pintu tol Ungaran.	Deskriptif Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>Keberadaan pintu tol Ungaran telah menyebabkan alih fungsinya lahan pertanian menjadi perumahan-perumahan baru serta berbagai macam kegiatan perekonomian;</li> <li>Nilai lahan di Kelurahan Kalirejo-Sidomulyo meningkat yang merupakan pengaruh dari keberadaan pintu tol. Munculnya berbagaimacam kegiatan baru di Kelurahan Kalirejo sehingga pembangunan melonjak.</li> </ol>
2	Abdul Aziz Hartanto dan Wisnu Pradoto	Pengaruh Pembangunan Jalan Tol terhadap Perubahan Pola dan Struktur Ruang Kawasan Sidomulyo, Ungaran Timur	Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Ungaran Timur, 2014	Mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan dengan adanya pintu tol di Kelurahan Sidomulyo	Deskriptif Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perubahan penggunaan lahan dipengaruhi oleh aksesibilitas, sarana dan prasarana, jumlah penduduk, kebijakan serta topografi;</li> <li>Percepatan perubahan penggunaan lahan dibagi menjadi tiga tipe, cepat berkembang, percepatan menengah dan percepatan pembangunan yang lambat.</li> </ol>
3	Jessica Nathania, Sawitri Subiyanto,	Analisis Perubahan Lahan dan Zona Nilai Tanah di	Kecamatan Ungaran Timur, 2017	1. Mengetahui perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Ungaran	Deskriptif Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>Lahan permukiman mengalami perluasan paling tinggi sedangkan luas lahan yang mengalami perluasan terendah terjadi lahan jenis reast area;</li> </ol>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi, Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
	Andri Suprayogi	Kecamatan Ungaran Timur akibat Pembangunan Tol Semarang-Solo		Timur dalam kurun waktu 2008-2017 2. Mengetahui besar perubahan zona nilai tanah di Kecamatan Ungaran Timur akibat perubahan penggunaan lahan pengaruh dari pembangunan jalan tol		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Semak belukar menurun drastis sedangkan jenis lahan yang luasannya menurun namun tidak signifikan yaitu lahan kosong;</li> <li>3. Meningkatnya nilai lahan tertinggi terjadi pada lahan yang berlokasi sejauh satu km dari pintu tol Ungaran.</li> </ol>
4	Hamadi Irza dan Ibnu Syabri	Faktor Penyebab Perubahan Guna Lahan di Jalan Lingkar Utara Kota Padang Panjang	Kota Padang, 2016	Identifikasi faktor-faktor sosial ekonomis dan bio-fisik yang mempengaruhi perubahan guna lahan di Kota Padang Panjang	Deskriptif Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengaruh faktor bio-fisik ditunjukkan dengan adanya alih fungsi lahan dari pertanian basah menjadi lahan kering serta terdapat pula alih fungsi dari lahan pertanian kering menjadi lahan permukiman;</li> <li>2. Pengaruh faktor sosio-ekonomi yaitu peningkatan aktivitas ekonomi di bidang penyediaan jasa dan menurunnya aktivitas di sektor pertanian, perikanan, dll yang berpengaruh pada pekerjaan dan harga lahan;</li> <li>3. Faktor yang berasal dari luar lingkungan kawasan tersebut akan berpengaruh pada keadaan didalam lingkungan kawasan seperti jenis pekerjaan penduduk dan harga lahan. Produktifitas lahan yang mengalami penurunan sehingga penduduk terpaksa merubah jenis penggunaan lahan mereka.</li> </ol>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi, Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
5	Rr. Lulus Prapti NSS, Edy Suryawardana dan Dian Triyani	Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat di Kota Semarang	Kota Semarang, 2015	Mengalisis dampak pembangunan jalan terhadap pertumbuhan usaha ekonomi	Deskriptif Kuantitatif Positivistik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Munculnya lahan-lahan yang dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan perekonomian berada di lokasi di sepanjang jalan utama;</li> <li>2. Perubahan-perubahan yang terjadi pada manfaat sosial berjalan searah dengan perubahan-perubahan dari infarastuktur jalan;</li> <li>3. Adanya pengaruh positif serta signifikan dari pembangunan infrastruktur jalan terhadap biaya sosial;</li> <li>4. Perubahan-perubahan yang terjadi pada untuk memenuhi kehidupan sosial berjalan searah dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada ekonomi.</li> </ol>
6	Eddu Pandika, Ludfi Djakfar, Surjono	Pengaruh Perubahan Guna Tanah terhadap Penyediaan Jaringan Jalan di Kota Kepanjen	Kecamatan Kepanjen, Kota Malang, 2015	Mengetahui pengaruh Perubahan Guna Lahan terhadap Penyediaan Jaringan Jalan di Kota Kepanjen	Pemodelan empat tahap ( <i>four step modeling</i> ) dengan <i>Contram 5.09</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatnya pergerakan tarikan ke kawasan akibat adanya pusat perdagangan dan jasa skala regional;</li> <li>2. Peningkatan perjalanan berbasis rumag tangga akibat tambahan perumahan</li> </ol>
7	Eko Wahyudi	Analisis Peramalan Perubahan Pemanfaatan Lahan di Kota Nganjuk terkait Rencana	Kota Nganjuk, 2012	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif Kualitatif, Metode Delphi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perkembangan aktivitas kawasan akan mempengaruhi eksistensi lahan pertanian;</li> <li>2. Keberadaan aktivitas di pusat kota yang mencakup akan menjadi katalis perkembangan aktivitas kawasan pada jal urjalur penghubung pusat kota dengan simpul <i>interchange</i> jalan tol. Di sisi lain, kawasan di sebelah utara jalan tol yang memiliki hambatan pengembangan yang mengakibatkan</li> </ol>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi, Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
		Lokasi Interchange Jalan Tol Ngawi-Kertosono				<p>kondisi kawasan diperkirakan mengalami stagnasi dalam perkembangannya;</p> <p>3. Aktivitas kawasan akan cenderung didominasi oleh aktivitas-aktivitas skala kecil hingga skala sedang seperti aktivitas industry, serta berkembangnya aktivitas perdagangan dan jasa di sekitar simpul interchange;</p> <p>4. Pola perkembangan yang berbeda antara aktivitas perumahan, aktivitas perdagangan dan jasa mengikuti pola jalan serta aktivitas industri yang cenderung mengumpul pada lokasi di sekitar <i>ring road</i> .</p>
8	Uswatun Khasanah, Nurhadji Nugraha, Wawan Kokotiasa	Dampak Pembangunan Jalan Tol Solo Kertosono terhadap Hak Ekonomi Kabupaten Ngawi	Desa Kasreman Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi, 2017	Mengetahui dampak pembangunan jalan tol Solo – Kertosono terhadap hak ekonomi masyarakat Desa Kasreman Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi	Deskriptif Kualitatif	<p>1. Meningkatkan perekonomian daerah karena akses transportasi yang lancar dan cepat.</p> <p>2. Konversi lahan pertanian yang menyebabkan hasil panen menurun, meningkatnya polusi udara, hilangnya saluran irigasi serta tidak adanya akses menuju sawah disebelah jalan tol.</p>
9	Anggara Sukma Setyagama dan Ardy Maulidy Navastara	Zonasi Kawasan Terdampak Akibat Pembangunan <i>Interchange</i> Tol di	Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang	Menentukan zonasi kawasan terdampak akibat pembangunan interchange Tol Tembelang	Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif	<p>1. Zonasi kawasan yang terkena dampak memiliki pola yang mengikuti jalan.</p> <p>2. Zonasi kawasan yang terdampak terbagi menjadi 5 tipe yaitu : sangat dipengaruhi, terdampak, cukup terdampak, hanya sebagian kecil serta tidak ada yang terkena dampaknya.</p>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi, Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
		Kabupaten Jombang				
10.	Alwan Hazmi	Perubahan Spasial Akibat Pembangunan Jalan Lingkar Selatan Kota Salatiga tahun 2006-2014	Kota Salatiga, 2015	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi tingkat perubahan penggunaan lahan di sekitar kawasan jalan lingkar Kota Salatiga sebelum dan sesudah dibangun jalan tersebut.</li> <li>2. Mengidentifikasi proses perkembangan wilayah Kota Salatiga secara fisik.</li> <li>3. Mengetahui seberapa jauh dampak pembangunan jalan lingkar luar terhadap aspek geografi ekonomi masyarakat sekitar</li> </ol>	Deskriptif kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat 2 tipe perambatan lahan terbangun di sekitar JLS Salatiga yaitu tipe <i>linear development</i> dan tipe <i>leap frog development</i>;</li> <li>2. Aspek geografi ekonomi masyarakat yang ada di sekitar JLS Salatiga berpengaruh baik setelah dibangunnya JLS Salatiga antara lain: penghasilan, kondisi bangunan rumah, nilai lahan, jumlah perjalanan yang dilakukan dll sedangkan yang tidak berpengaruh terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar setelah dibangunnya JLS Salatiga yaitu kemudahan dalam mendapatkan angkutan dan ongkos transport.</li> </ol>

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Pada penulisan laporan ini penelitian yang akan di bahas yaitu mengenai perubahan lahan akibat pembangunan pintu tol di Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Ungaran Timur dengan melihat beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki fokus maupun lokus sama. Berikut merupakan penelitian yang memiliki lokus yang sama yang pertama penelitian yaitu Pengaruh Pembangunan Jalan Tol terhadap Perubahan Pola dan Struktur Ruang Kawasan Sidomulyo, Ungaran Timur (Hartanto & Pradoto, 2014); Analisis Perubahan Lahan dan Zona Nilai Tanah di Kecamatan Ungaran Timur (Nathania et al., 2017); Kajian Perubahan Penggunaan Lahan dan Harga Lahan di Wilayah Sekitar Pintu Tol Ungaran (Masykuroh & Rudiarto, 2016) menyimpulkan bahwa perubahan lahan, karena kenaikan pada penggunaan lahan tertentu maka mengakibatkan penurunan pada penggunaan lahan tertentu, keberadaan pintu tol Ungaran telah menyebabkan perubahan lahan non terbangun menjadi lahan terbangun. Keberadaan pintu tol juga berpengaruh pada peningkatan harga lahan di Kelurahan Kalirejo-Sidomulyo. Pembangunan yang pesat menyebabkan tumbuhnya sub baru yang terletak di Kelurahan Kalirejo. Pembangunan jalan tol juga menyebabkan percepatan perubahan penggunaan lahan pada kawasan Sidomulyo

Penelitian yang memiliki fokus sama yaitu membahas mengenai perubahan lahan dampak dari pembangunan jaringan jalan baru. Penelitian yang memiliki topik yang sama yaitu: Penelitian berjudul Perubahan Spasial Akibat Pembangunan Jalan Lingkar Selatan Kota Salatiga tahun 2006-2014 (Hazmi, 2015); Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat di Kota Semarang (NSS et al., 2015); Pengaruh Perubahan Guna Tanah terhadap Penyediaan Jaringan Jalan di Kota Kepanjen (Pandika et al., 2019); Faktor Penyebab Perubahan Guna Lahan di Jalan Lingkar Utara Kota Padang Panjang (Irza & Syabri, 2016); Dampak Pembangunan Jalan Tol Solo Kertosono terhadap Hak Ekonomi Masyarakat Desa Kasreman Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi (Khasanah et al., 2017) menyimpulkan bahwa diketahui bahwa perubahan penggunaan lahan dapat dipengaruhi oleh faktor bio-fisik serta faktor sosio-ekonomi. Faktor bio-fisik dapat dilihat melalui alih fungsi lahan pertanian basah menjadi ladang, tegalan maupun tanaman campur selain itu terdapat juga perubahan dari menjadi ladang, tegalan ataupun pertanian kering lainnya menjadi perumahan-

perumahan baru. Pengaruh faktor sosio-ekonomi yaitu peningkatan aktivitas ekonomi dimana semakin banyak penyedia jasa dan menurunnya aktivitas di pertanian yang berpengaruh pada pekerjaan dan harga lahan. Faktor yang berasal dari luar lingkungan serta faktor yang berasal dari dalam kawasan seperti jenis pekerjaan penduduk dan harga lahan. Penurunan produktifitas merupakan salah satu alasan mengapa masyarakat memilih merubah jenis penggunaan lahan mereka.

Pembangunan jalan tol juga mengakibatkan peningkatan ekonomi daerah karena akses transportasi yang lancar dan cepat serta mengakibatkan pergerakan berupa tarikan ke kawasan karena adanya pusat perdagangan dan jasa, selain itu terdapat juga pergerakan perjalanan akibat semakin banyaknya permukiman., namun juga memiliki dampak negatif karena dengan adanya pembangunan jalan tol semakin tinggi konversi lahan pertanian yang menyebabkan semakin menurunnya hasil panen, meingkatnya polusi udara, hilangnya saluran irigasi serta terputusnya akses menuju sawah di seberang jalan. Penelitian selanjutnya membahas perubahan di kawasan Interchange Analisis Peramalan Perubahan Pemanfaatan Lahan di Kota Nganjuk (Wahyudi, 2012); Zonasi Kawasan Terdampak Akibat Pembangunan *Interchange* Tol di Kabupaten Jombang (Setyagama & Navastara, 2014) dapat ditarik kesimpulan bahwa keberadaan *Interchange* tol menyebabkan berkembangnya berbagai macam aktivitas baru di kawasan sehingga berdampak pada pertanian. Pola perkembangan antar aktivitas satu dengan yang lain berbeda, untuk aktivitas perumahan yang berbentuk klaster, aktivitas perdagangan dan jasa berbentuk linear mengikuti pola jalan serta aktivitas industri yang cenderung mengumpul pada lokasi di sekitar *ring road*.

Penelitian-penelitian yang telah dibahas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara variable serta lokasi yang lebih makro. *Pertama* terdapat penelitian yang membahas tentang pengaruh pembangunan jalan tol terhadap perubahan penggunaan lahan, namun perubahan penggunaan lahan yang dilihat meliputi seluruh Kecamatan Ungaran Timur sedangkan penelitian ini membahas tentang pengaruh keberadaan pintu tol Ungaran terhadap wilayah sekitar yang paling dekat dengan pintu keluar tol yaitu Kelurahan Sidomulyo dan Kelurahan Kalirejo. *Kedua*, penelitian sebelumnya menggunakan variabel yang berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Pada dua penelitian yang memiliki lokus

dan fokus yang sama menggunakan variabel penggunaan lahan dan harga lahan. Penelitian dengan lainnya menggunakan aksesibilitas, sarana dan prasarana, jumlah penduduk serta aktivitas sebagai variabel. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel yang digunakan adalah aksesibilitas kawasan terhadap pusat kota dengan indikator waktu, jarak dan biaya serta peningkatan nilai lahan dengan indikator persediaan lahan, kelengkapan sarana dan prasarana, perkembangan aktivitas disekitar kawasan serta peran pemerintah.

## 1.9 Metodologi Penelitian

### 1.9.1 Pengertian Metodologi

Metodologi berasal dari kata *metodos* dan *logos* yang artinya ilmu yang mempelajari metode. Metodologi dapat diartikan sebagai tahap-tahap yang diuraikan dalam melakukan penelitian. Pada tahap-tahap penelitian tersebut akan menjabarkan metode, teknik, dan alat yang akan digunakan. Metodologi penelitian dapat diartikan dengan kerangka atau asumsi yang digunakan dalam melakukan pengerjaan sebuah penelitian, sedangkan metode penelitian yaitu teknik atau prosedur untuk menganalisis data yang ada. Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa pengertian metodologi penelitian dengan metode penelitian berbeda, jika metodologi penelitian diartikan sebagai tahap-tahapan dalam melakukan sebuah penelitian, sedangkan metode penelitian yaitu cara yang digunakan dalam setiap tahapan penelitian (Nasehudin & Gozali, 2012).

### 1.9.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam menyusun laporan yang berjudul “*Analisis Hubungan Antara Keberadaan Pintu Tol Ungaran Dengan Perubahan Lahan (Studi Kasus Kelurahan Kalirejo Dan Kelurahan Sidomulyo Ungaran Timur)*” yaitu metode deduktif yang dijelaskan melalui **deskriptif kuantitatif** dengan menggunakan **paradigma positivistik** serta **penalaran deduktif**.

Penelitian kuantitatif berkaitan erat dengan paradigma positivistik. Pandangan positivistik digunakan untuk menyimpulkan karakter atau sifat serta sikap manusia dengan melakukan pengamatan. Peneliti akan membuat hipotesis sehingga diharuskan melakukan pengujian hipotesis serta mengumpulkan data secara objektif, sistematis dan terbuka. Secara sederhana, penelitian kuantitatif

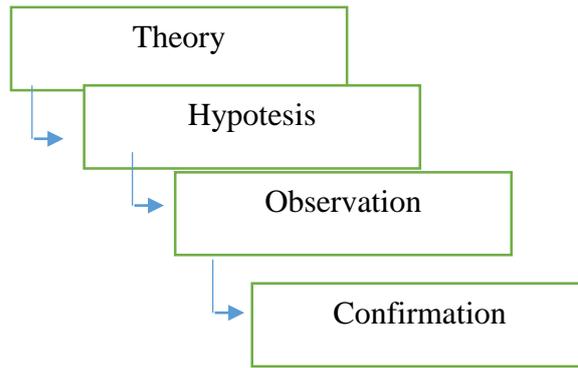
positivistik mengembangkan pengetahuan berdasarkan pada data-data berbentuk angka (*numerical data*) yang berdasar karakter atau sifat serta sikap manusia pada maupun tindakan dari sampel yang diamati, kemudian mengolah data tersebut dengan analisis berbentuk angka (Setyosari, 2013). Penelitian yang menggunakan paradigma positivistik bertujuan untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis awal penelitian. Pada penelitian ini hipotesis yang digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan yaitu

H<sub>0</sub>: Tidak Ada hubungan antara peningkatan aksesibilitas & nilai lahan dampak dari keberadaan pintu tol Ungaran dengan perubahan lahan di kawasan sekitar.

H<sub>a</sub>: Adanya hubungan antara peningkatan aksesibilitas & nilai lahan dampak dari keberadaan pintu tol Ungaran dengan perubahan lahan di kawasan sekitar.

Deskriptif kuantitatif berguna untuk menerangkan, menjabarkan beraneka ragam keadaan maupun beraneka ragam variabel pada masyarakat yang digunakan dalam objek penelitian berdasarkan apa yang terjadi. Terdapat dua jenis format deskriptif, yaitu format deskriptif studi kasus dan format deskriptif survei. Penulisan laporan menggunakan bentuk deskriptif studi kasus yang memiliki ciri menggunakan studi kasus sebagai objek penelitian atau dapat juga menggunakan wilayah tertentu sebagai objek penelitian serta pentingnya pembuatan hipotesis atau pemahaman orang mengenai berbagai variabel social (Bungin, 2005).

Penalaran deduktif yaitu cara berpikir berdasar pada pengetahuan yang masih luas pemahamannya kemudian disimpulkan serta diringkas menjadi pengetahuan baru dengan pembahasan lebih spesifik. Menurut Nasehudin dan Nanang Gozali penalaran deduktif merupakan pendapat yang terdiri atas asumsi-asumsi dan kesimpulan. Hubungan antara asumsi-asumsi dengan kesimpulan merupakan keterkaitan yang tidak bisa dipisahkan. Inti dari penalaran ini yaitu tepat atau tidaknya hubungan antara suatu asumsi yang telah dibangun dengan kesimpulan. Berikut merupakan alur beripikir dalam deduktif (Nasehudin & Gozali, 2012) :



**Gambar 1.3**

**Alur berpikir penelitian kuantitatif**

*Sumber : Nasehudim & Gozali, 2012*

Selain memiliki alur, berpikir deduktif memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. *Analitis*, yaitu kesimpulan berasal dari menganalisis premis-premis yang sudah ada.
2. *Tautologis*, yaitu kesimpulan yang didapatkan secara tersirat telah terkandung dalam premis-premisnya
3. *A priori*, yaitu kesimpulan ditarik tanpa pengamatan atau observasi empiris.
4. *Argumen dedutif*, selalu dapat dinilai sah atau tidaknya.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjabarkan sasaran penelitian secara terperinci atau mendalam, dapat juga dilakukan untuk mengungkap sesuatu atau berbagai aspek yang menjadi sasaran dalam sebuah pengamatan. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengetahui kebenaran pendapat-pendapat para ahli (Sarmanu, 2017). Pada penelitian kuantitatif teori digunakan sebagai pondasi dalam menyusun rumusan masalah, hipotesa hingga penentuan variable penelitian.

1.9.3 Tahapan Penelitian

**A. Pengumpulan Data**

Yusuf menyatakan bahwa pengumpulan data merupakan tahap atau proses dimana langkah-langkah sebelumnya telah terselesaikan dengan runtut. Terdapat dua jenis akumulasi data yang pertama menjadikan lokasi pengamatan sebagai sumber informasi utama dengan melakukan observasi langsung ke lapangan (Yusuf, 2017). Observasi lapangan maka harus menggunakan alat survey untuk mempermudah pengamatan seperti kuesioner, wawancara, observasi, telepon

survey dan tes. Alat survey tersebut dapat berbentuk beraneka ragam antara lain daftar pertanyaan, skala, pedoman wawancara, checklist, pedoman observasi dan lainnya.

Pengolektifan atau akumulasi data adalah langkah selanjutnya sesudah menentukan variabel penelitian. Variabel penelitian ditentukan dengan mempertimbangkan dan membandingkan pengamatan sebelumnya memiliki tema sama agar terhindar persamaan. Tabel I.2 menunjukkan perbedaan variabel pengamatan saat ini dengan pengamatan-pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya :

**Tabel I.2. Perbandingan Variabel Penelitaian**

No	Judul Penelitian	Penulis	Parameter Penelitian	Variabel
1	Analisis Perubahan Lahan dan Zona Nilai Tanah di Kecamatan Ungaran Timur Akibat Pembangunan Jalan Tol Semarang- Solo (Tahun 2008-2017)	Jessica Nathania dkk	Perubahan Penggunaan Lahan	Zona nilai tanah berdasarkan dekat jauhnya dengan pintu tol
2	Kajian Perubahan Penggunaan Lahan dan Harga Lahan di Wilayah Sekitar Pintu Tol Ungaran	Dinda Kholivia Masykuroh dan Iwan Rudiarto	Perubahan Penggunaan Lahan	1. Sistem Aktivitas Kota 2. Sistem Pengembangan Lahan 3. Sistem Lingkungan Fisik (Jarak lahan dari pintu tol Ungaran)
3	Pengaruh Pembangunan Jalan Tol terhadap Perubahan Pola dan Struktur Ruang Kawasan Sidomulyo, Ungaran Timur	Abdul Aziz Hartanto dan Wisnu Pradoto	Perubahan Penggunaan lahan	1. Aksesibilitas, 2. Sarana dan prasarana, 3. Jumlah penduduk 4. Aktivitas masyarakat
4	Pengaruh Keberadaan Pintu Tol Ungaran terhadap Perubahan Penggunaan Lahan di Kawasan Sekitar	Arifinda Latifa Vesty Adianasta	1. Perubahan Penggunaan lahan; 2. Aksesibilitas; 3. Nilai lahan.	1. Aksesibilitas : a. Jarak tempuh; b. Waktu tempuh. 2. Nilai lahan : a. Persediaan lahan; b. Perkembangan Aktivitas baru; c. Kelengkapan sarana dan prasarana; d. Peran pemerintah.

*Sumber : Hasil Analisis, 2019*

Pengolektifan data cara selanjutnya dengan memanfaatkan berbagaimacam sumber yang terdapat di perpustakaan atau dapat disebut juga dengan menganalisis isi buku, jurnal, majalah, catatan historis yang digunakan sebagai kajian dalam penelitian. Berikut penjabaran singkat beberapa cara atau metode yan dapat digunakan untuk membantu dalam pengolektifan data:

## 1. Data Primer

### a. Kuesioner

Kuesioner berdasarkan pendapat (Yusuf, 2017) merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dapat dikatakan lebih terkenal dibandingkan teknik lain di dalam penelitian khususnya dalam penelitian kuantitatif sebab dengan menggunakan teknik ini informasi yang diinginkan dapat didapatkan lebih mudah dan lebih cepat dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan teknik lainnya. Tujuan utama penggunaan kuesioner dalam penelitian yaitu:

- a. Memperoleh informasi yang lebih revelan dengan tujuan penelitian.
- b. Mengumpulkan informasi dengan reliabilitas dan validitas yang tinggi.

Penggunaan kuesioner bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembangunan pintu tol terhadap perubahan penggunaan lahan pada Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Ungaran Timur. Penggunaan kuesioner harus mengetahui jumlah responden pengamatan sebagai informasi dalam penelitian. Penentuan responden pengamatan dapat diterka menggunakan jumlah penduduk. Subyek yang jadikan patokan yaitu Kepala Keluarga (KK) yang bermukim di Kelurahan Kalirejo serta Kelurahan Sidomulyo yaitu masing-masing sebanyak 1.294 Kepala Keluarga untuk Kelurahan Kalirejo dan 1.302 untuk Kelurahan Sidomulyo sehingga jika dijumlah terdapat 2.596 KK. Metode perhitungan sampel dengan menggunakan rumus Isaac dan Marchael, berikut rumusnya (Issac & Michael, 1981) :

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 \cdot (N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

- s : jumlah sampel
- $\lambda^2$  : 2,706 (*Chi Kuadrat*, dengan dk=1 dengan tingkat kesalahan 10%)
- N : Jumlah populasi
- P : Peluang benar (0,5)
- Q : Peluang salah (0,5)

$d : 0,5$

maka responden yang dibutuhkan dalam penelitian sesuai dengan rumus diatas dengan tahap perhitungan sebagai berikut (Issac & Michael, 1981) :

$$S = \frac{\lambda^2 . N . P . Q}{d^2 . (N - 1) + \lambda^2 . P . Q}$$
$$S = \frac{2,706 \times 2596 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2 . (2596 - 1) + 2,706 \times 0,5 \times 0,5}$$
$$S = \frac{1.756,194}{6,4875 + 0,6765}$$
$$S = \frac{1.756,194}{7,164}$$
$$S = 245,14 \rightarrow 245$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa dari 2.596 KK membutuhkan **245 Responden** untuk dapat mewakili responden dalam penelitian ini. Pengukuran data untuk kuesioner menerapkan konsep berdasarkan ketentuan pada pemberian label dalam data nominal. Data nominal memiliki ketentuan dimana informasi-informasi harus dikelompokkan sesuai dengan sifatnya. Data nominal juga dapat diartikan sebagai pelabelan menggunakan nomor atau angka, salah satu contohnya yaitu membedakan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki diberi label dengan 1 (Laki-laki : 1) sementara perempuan memiliki label 2 ( Perempuan :2 ). Ciri khusus data nominal lainnya yaitu data tersebut tidak dapat dihitung secara aritmatika (Ismail, 2018). Data nominal merupakan salah satu pengukuran yang terdapat pada model statistika digunakan hanya untuk pengkodean atau label angka agar memudahkan dalam menganalisis informasi-informasi menggunakan model statistika.

**Tabel I.3. Daftar Pertanyaan serta Cara Pelabelan pada Kuesioner**

No	Variabel	Indikator	Parameter	Urutan pertanyaan Kuesioner	Pelabelan data (Data Nominal)
1	Aksesibilitas Variabel Bebas (Independent)	Jarak	<b>A. Jarak menuju pusat Kota:</b>		
			1. Rute perjalanan yang dipilih menuju Pusat Kota Semarang	Pertanyaan No.1	a. 3 b. 2
			2. Jarak lokasi menuju pusat Kota Semarang berdasarkan rute perjalanan yang dipilih	Pertanyaan No.2	c. 1
			<b>B. Jarak menuju lokasi tujuan penting (Kota/kab lain, kantor,dll) dikunjungi melewati tol :</b>		
			1. Lokasi tujuan penting lainnya (kota/kab lain, kantor,dll) yang sering dikunjungi melewati tol.	Pertanyaan No.4	a. 8 b. 7 c. 6 d. 5 e. 4 f. 3 g. 2 h. 1
			2. Jarak menuju lokasi tujuan penting lainnya (kota/kab lain, kantor,dll) jika melewati tol.	Pertanyaan No.5	a. 3 b. 2 c. 1

No	Variabel	Indikator	Parameter	Urutan pertanyaan Kuesinoer	Pelabelan data (Data Nominal)
		Waktu	<b>Waktu tempuh :</b> 1. Waktu tempuh menuju Pusat Kota Semarang.	Pertanyaan No.3	a. 3 b. 2
			2. Waktu tempuh menuju Lokasi penting lainnya (kota/kab lain, kantor,dll) jika melewati tol.	Pertanyaan No.6	c. 1
2	Nilai Lahan Variabel Bebas ( <i>Independent</i> )	Persediaan lahan	1. Meningkatnya permintaan lahan karena semakin tinggi pembangunan di sekitar pintu tol Ungaran	Pertanyaan No.7	a. 3 b. 2 c. 1
			2. Daya tarik tersendiri kawasan yang menyebabkan semakin meingkatnya jumlah masyarakat pendatang	Pertanyaan No.9	a. 8 b. 7 c. 6 d. 5 e. 4 f. 3 g. 2 h. 1

No	Variabel	Indikator	Parameter	Urutan pertanyaan Kuesinoer	Pelabelan data (Data Nominal)
		Meningkatnya kebutuhan ruang karena perkembangan aktivitas baru	1. Muncul aktivitas baru yang berkembang di sekitar pintu tol Ungaran berupa aktivitas sosial (Perumahan Baru) dan/atau aktivitas ekonomi (Perdagangan jasa)	Pertanyaan No.8	a. 3 b. 2 c. 1
			2. Perkembangan aktivitas sosial : pola perkembangan perumahan baru.	Pertanyaan No. 10	
			3. Perkembangan aktivitas ekonomi : Munculnya kegiatan perdagangan jasa baru	Pertanyaan No.11	
		Kelengkapan sarana dan prasarana	1. Kelengkapan sarana di sekitar pintu tol Ungaran	Pertanyaan No.12	a. 3 b. 2 c. 1
			2. Kualitas prasarana di sekitar pintu tol Ungaran	Pertanyaan No.13	
		Peran pemerintah	Peran pemerintah dalam peningkatan fasilitas	Pertanyaan No.14	a. 3 b. 2 c. 1

No	Variabel	Indikator	Parameter	Urutan pertanyaan Kuesinoer	Pelabelan data (Data Nominal)
3	Perubahan Lahan Varibel Terikat ( <i>Dependent Variable</i> )	Perubahan pemanfaatan lahan sebelum dan sesudah adanya pintu tol Ungaran	Perubahan lahan di kawasan sekitar pintu tol Ungaran	Pertanyaan No.15	a. 3 b. 2 c. 1
			Jenis lahan yang mengalami perubahan lahan	Pertanyaan No.16	a. 8 b. 7 c. 6 d. 5 e. 4 f. 3 g. 2 h. 1

Sumber : Hasil Analisis, 2019

### b. Pengamatan (Observation)

Teknik pengolektifan data pengamatan disebut juga dengan observation bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai tingkah laku nonverbal. Observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui kondisi eksisting yang terdapat di lokasi penelitian yaitu Kelurahan Kalirejo dan Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Ungaran Timur, untuk mengetahui faktor-faktor penyebab perubahan penggunaan lahan yang terjadi pada beberapa tahun terakhir karena adanya keberadaan pintu tol Ungaran yang berdampak pada semakin meningkatnya lahan terbangun di Kelurahan Kalirejo dan Kelurahan Sidomulyo. Kebutuhan data primer yang diperlukan dalam penelitian dengan judul Analisis Hubungan Antara Keberadaan Pintu Tol dengan Perubahan lahan (Studi Kasus Kelurahan Kalirejo dan Kelurahan Sidomulyo, Ungaran Timur) antara lain sebagai berikut :

**Tabel I.4. Kebutuhan Data Primer**

No	Sasaran	Nama Data	Penyajajian Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Mengetahui meningkatnya nilai lahan	Meningkatnya permintaan lahan	1.Deskripsi hasil survey 2.Diagram	Primer	1.Obervasi lapangan 2. Kuesioner	Masyarakat
		Perkembangan lahan untuk kegiatan Perdagangan dan jasa	1.Deskripsi hasil survey 2.Diagram 3.Foto 4.Peta	Primer	1. Obervasi lapangan 2. Kuesioner	Masyarakat
		Perkembangan lahan untuk aktivitas perumahan	1.Deskripsi hasil survey 2. Tabel dan diagram 3.Foto 4.Peta	Primer	1. Obervasi Lapangan 2. Kuesioner	1. Masyarakat 2. Pengembang perumahan
		Daya tarik kawasan	1.Deskripsi hasil 2.Diagaram	Primer	Kuesioner	Masyarakat
		Kelengkapan sarana dan prasarana	1.Deskripsi hasil 2.Foto 3.Diagram	Primer	1. Observasi Lapangan 2. Kuesioner	Masyarakat

No	Sasaran	Nama Data	Penyajajian Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
		Peran Pemerintah	1.Deskripsi hasil 2.Foto 3.Tabel dan diagram	Primer	1. Observasi Lapangan 2. Kuesioner	Masyarakat
2	Menemukan adanya peningkatan aksesibilitas	1.Waktu tempuh menuju pusat kota 2.Waktu tempuh menuju lokasi penting (Kabupaten/kota lain, tempat kerja, lokasi wisata,dll)	1. Deskripsi hasil 2. Diagram	Primer	Kuesioner	Masyrakat
		1.Jarak tempuh menuju pusat kota 2.Jarak tempuh menuju lokasi penting(Kabupaten/kota lain, tempat kerja, lokasi wisata,dll)	1. Deskripsi hasil 2. Diagram	Primer	Kuesioner	Masyrakat

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2019

## 2. Data Sekunder

Data sekunder berdasarkan pada beraneka ragam dokumen seperti yang telah disampaikan oleh Yunus baik berasal dari buku, majalah, jurnal, catatan historis, dan lain-lain. Data sekunder yang dimanfaatkan penulis berupa jurnal, buku, dokumen BPS, dokumen Kelurahan Sidomulyo, dokumen pengembang perumahan, dll (Yunus,2014).

**Tabel I.5. Kebutuhan Data Sekunder**

No	Sasaran	Nama Data	Bentuk Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Mengidentifikasi tata guna lahan sebelum dan sesudah adanya pintu tol tol Ungaran	Peta Penggunaan Lahan tahun 2010 dan tahun 2018	1. Angka 2. Peta 3. Citra	Sekunder	Telaah Peta	1. Peta Citra Satelit

*Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2019*

### **C. Tahap Pengolahan dan Penyajian Data**

Informasi mentah telah diperoleh dan dikolektifkan selanjutnya tahap pengolahan serta penyajian informasi tersebut. Penyajian informasi dibuat semenarik, sistematis, serta runtut untuk digunakan pada tahap selanjutnya. Proses yang harus dijalankan untuk pengolahan dan penyajian data:

#### **1. Pengolahan Data**

- a. *Sorting*, yaitu proses mengurutkan data berdasarkan kebutuhan informasi untuk mempermudah dalam pengelolaannya.
- b. *Analisis*, yakni penjabaran data berdasarkan model analisis yang akan diterapkan untuk mencapai tujuan penelitian.

#### **2. Penyajian Data**

Menampilkan penjabaran pengamatan dalam berbagai macam bentuk seperti deskriptif, tabel, diagram/grafik, peta bahkan foto berdasarkan dengan kebutuhan serta informasi yang ada sehingga penyajian data mempermudah memahami informasi yang telah diolah.

- a. *Deskriptif*, menjabarkan secara terperinci menggunakan kalimat yang mudah dipahami.
- b. *Tabel*, pengolahan sederhana informasi dengan bentuk *number* baik asli maupun hasil perhitungan.
- c. *Diagram/Grafik*, penyajian sederhana dengan menggunakan bentuk yang lebih sistematis berupa pola-pola, alur atau system tertentu.
- d. *Peta*, penyajian informasi pada gambar dapat juga berupa sketsa yang terstruktur serta terukur.

- e. *Foto*, bertujuan untuk memperlihatkan kondisi sebenarnya dilokasi penelitian.

#### 1.9.4 Metode dan Teknik Analisis

Metode analisis merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses analisis suatu penelitian. Dalam metode analisis terdapat teknik-teknik analisis yang harus diterapkan untuk meneliti hubungan antara keberadaan pintu tol Ungaran dengan perubahan penggunaan lahan di Kelurahan Kalirejo dan Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Ungaran Timur. Berikut merupakan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

##### A. Variabel Penelitian

**Tabel I.6.Variabel Penelitian**

No	Variabel	Indikator	Parameter
1	Aksesibilitas Variabel Bebas ( <i>Independent</i> )	Jarak	<p><b>Jarak tempat asal dengan Pusat Kota Semarang :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pemilihan Rute dimana pusat Kota sebagai tujuan perjalanan (melewati tol, jalan raya, lainnya).</li> <li>Jarak tempuh mengunjungi pusat Kota berdasarkan rute pilihan.</li> </ol> <p><b>Jarak tempat asal dengan lokasi tujuan yang sering dikunjungi lainnya :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Lokasi tujuan penting (Kota/Kabupaten lain, tempat kerja, lokasi wisata, dll) yang sering dikunjungi melewati tol Ungaran selain pusat kota.</li> <li>Jarak tempuh menuju lokasi tujuan penting (Kota/Kabupaten lain, tempat kerja, lokasi wisata, dll) selain pusat kota jika melewati tol Ungaran.</li> </ol>
		Waktu	<ol style="list-style-type: none"> <li>Selisih waktu tempuh menuju pusat Kota jika melewati tol dibandingkan melewati jalan raya.</li> </ol>

No	Variabel	Indikator	Parameter
			2. Selisih waktu tempuh menuju lokasi tujuan penting (Kota/Kabupaten lain, tempat kerja, lokasi wisata, dll) perbandingan waktu tempuh jika melewati tol dibandingkan melewati jalan raya.
2	Nilai Lahan Variabel Bebas ( <i>Independent</i> )	Persediaan lahan	1. Permintaan lahan yang meningkat karena berkembangnya berbagai aktivitas. 2. Daya tarik kawasan yang menyebabkan meningkatnya urbanisasi/migrasi
		Kebutuhan ruang karena perkembangan aktivitas	1. Perkembangan aktivitas baru dapat berupa sosial (Perumahan baru) atau ekonomi (Perdagangan dan jasa). 2. Perkembangan aktivitas sosial di sekitar pintu tol Ungaran berupa perumahan-perumahan baru. 3. Perkembangan aktivitas ekonomi di sekitar pintu tol Ungaran berupa kegiatan perdagangan jasa.
		Kelengkapan sarana dan prasarana	1. Kelengkapan sarana sekitar pintu tol. 2. Kualitas prasarana sekitar pintu tol.
		Peran pemerintah	Peran pemerintah dalam pembangunan serta peningkatan fasilitas kawasan yang berdekatan dengan pintu tol Ungaran.
3	Perubahan Lahan Variabel Terikat ( <i>Dependent Variable</i> )	Perubahan pemanfaatan lahan sebelum dan pemanfaatan lahan sesudah adanya pintu tol Ungaran	1. Pola perubahan lahan di sekitar pintu tol Ungaran 2. Jenis lahan yang mengalami perubahan

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2019

## B. Teknik Analisis

### 1. Uji Hipotesis Korelasi

Hipotesis dapat diartikan dengan pernyataan awal penelitian yang belum diketahui akan kebenarannya atau sering disebut kesimpulan sementara. Pentingnya penentuan hipotesis yaitu untuk menentukan dasar ketika menyimpulkan keputusan ditolak atau diterimanya dugaan penelitian yang telah dibuat.

#### A. Bentuk Hipotesis

Hipotesis memiliki berbagai bentuk yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ), hipotesis alternatif ( $H_a$ ) serta hipotesis kerja ( $H_k$ ), berikut penjelasan singkatnya (Bungin, 2005):

##### 1. Hipotesis nol ( $H_0$ ) :

Hipotesis ini memiliki kesimpulan bahwa “tidak terdapat hubungan atau variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat”. Hipotesis nol berpeluang besar ditolak maka kesimpulannya ada hubungan antar variabel penelitian.

##### 2. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) :

Hipotesis alternatif berkebalikan dengan hipotesis nol dimana hipotesis ini menyatakan: “Adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat” sehingga tujuan dibuat hipotesis ini yaitu untuk menerima kebenarannya. Penolakan atas pernyataan hipotesis alternatif otomatis pernyataan atas hipotesis nol akan diterima sehingga mendapat kesimpulan bahwa “tidak ada hubungan antar variabel” akan diterima.

##### 3. Hipotesis Kerja ( $H_k$ ):

Hipotesis yang bertujuan untuk mempertegas dengan cara memberikan pernyataan yang lebih jelas pada parameter (indikator) tertentu dari variabel yang digunakan dalam menyusun hipotesis.

#### B. Uji Hipotesis Korelasi

##### 1. Nilai Koefisien Korelasi ( $r$ )

Keterkaitan hubungan antar variabel dapat dilihat melalui nilai yang tertera dalam kolom *coefficient correlation*. Nilai koefisien korelasi dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan untuk ditolak atau diterimanya suatu hipotesis penelitian. Nilai koefisien korelasi atau sering juga

di simbolangan dengan  $r$  menyatakan kuat lemahnya keterkaitan hubungan antar variabel penelitian. Penelitian korelasi memiliki dua kemungkinan dalam pengambilan keputusan diterima atau ditolaknya hipotesisi (Bungin, 2013).

**Tabel I.8. Pengetesan Hipotesis Korelasi dengan Nilai Koefisien Korelasi**

Nilai Koefisien Korelasi	Maknanya
1. Nilai <i>coefficient correlation</i> ( $r$ ) hitung pada penelitian $>$ atau $\geq$ nilai <i>coefficient correlation</i> ( $r$ ) yang tertera dalam tabel.	1. Menyatakan jika terdapat keterkaitan yang berarti atau signifikan. 2. $H_0$ ditolak atau menyatakan bahwa terdapat hubungan antar variabel.
2. Nilai <i>coefficient correlation</i> ( $r$ ) hitung penelitian $<$ nilai <i>coefficient correlation</i> ( $r$ ) tabel.	1. Menyatakan bahwa terdapat keterkaitan yang tidak berarti atau dapat disebut juga tidak signifikan. 2. $H_0$ diterima atau menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antar variabel penelitian.

Sumber : Bungin, 2013.

Pedoman yang digunakan dalam mengambil keputusan uji hipotesis penelitian sesuai dengan pendapat bungin harus mengetahui nilai *coefficient correlation* ( $r$ ) yang tertera dalam tabel dimana nilai  $r$  tabel dilihat berdasarkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian serta taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian, berikut pedoman dalam pengambilan keputusan hipotesis penelitian:

**Tabel I.9. Pendoman Pengambilan Keputusan Menggunakan Nilai  $r$**

Penentuan Nilai $r$ tabel Penelitian	Nilai Koefisien Korelasi	Maknanya
1. Taraf signifikansi 1% (0,01);	$r$ hitung $>$ 0,1643	Terdapat hubungan antar variabel dalam penelitian.
2. Df ( <i>degree of freedom</i> ): $N-2$ : 243	$r$ hitung $<$ 0,1643	Tidak ada hubungan antar variabel dalam penelitian.
3. $r$ tabel : 0,1643		

Sumber : Hasil Analisis, 2019

## 2. Nilai t hitung

Nilai t dapat juga digunakan dalam pengambilan keputusan diterima atau ditolaknya suatu hipotesis. Nilai t hitung hasil penelitian akan dibandingkan dengan nilai t tabel dengan pedoman sebagai berikut (Budi, 2006):

- a. Menentukan terlebih dahulu taraf signifikansi yang akan diterapkan dalam penelitian;
- b. Menghitung *degree of freedom* (df) sesuai dengan jumlah sampel (n) menggunakan perhitungan  $= n-2$ ;
- c. Menentukan nilai t tabel dengan pedoman df;
- d. Menghitung nilai t hitung dengan rumus (Budi, 2006):

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan :

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

- e. Pengambilan keputusan dengan pedoman apabila t hitung > t tabel maka memiliki korelasi signifikan H<sub>0</sub> ditolak yang menyatakan adanya hubungan antara variabel serta apabila t hitung < t tabel maka korelasi tidak signifikan sehingga H<sub>0</sub> diterima yang menyatakan tidak adanya hubungan antar variabel.

**Tabel I.10. Pedoman Pengambilan Keputusan Menggunakan Nilai t**

Penentuan Nilai t tabel Penelitian	Nilai Koefisien Korelasi	Maknanya
1. Taraf signifikansi 1% (0,01); 2. Df ( <i>degree of freedom</i> ): N-2 : 243 (sampel > 30, termasuk dalam inf.)	t hitung > 0,2326	Terdapat hubungan antar variabel dalam penelitian.
3. Nilai t tabel : 2,326	t hitung < 0,2326	Tidak ada hubungan antar variabel dalam penelitian.

Sumber : Hasil Analisis, 2019

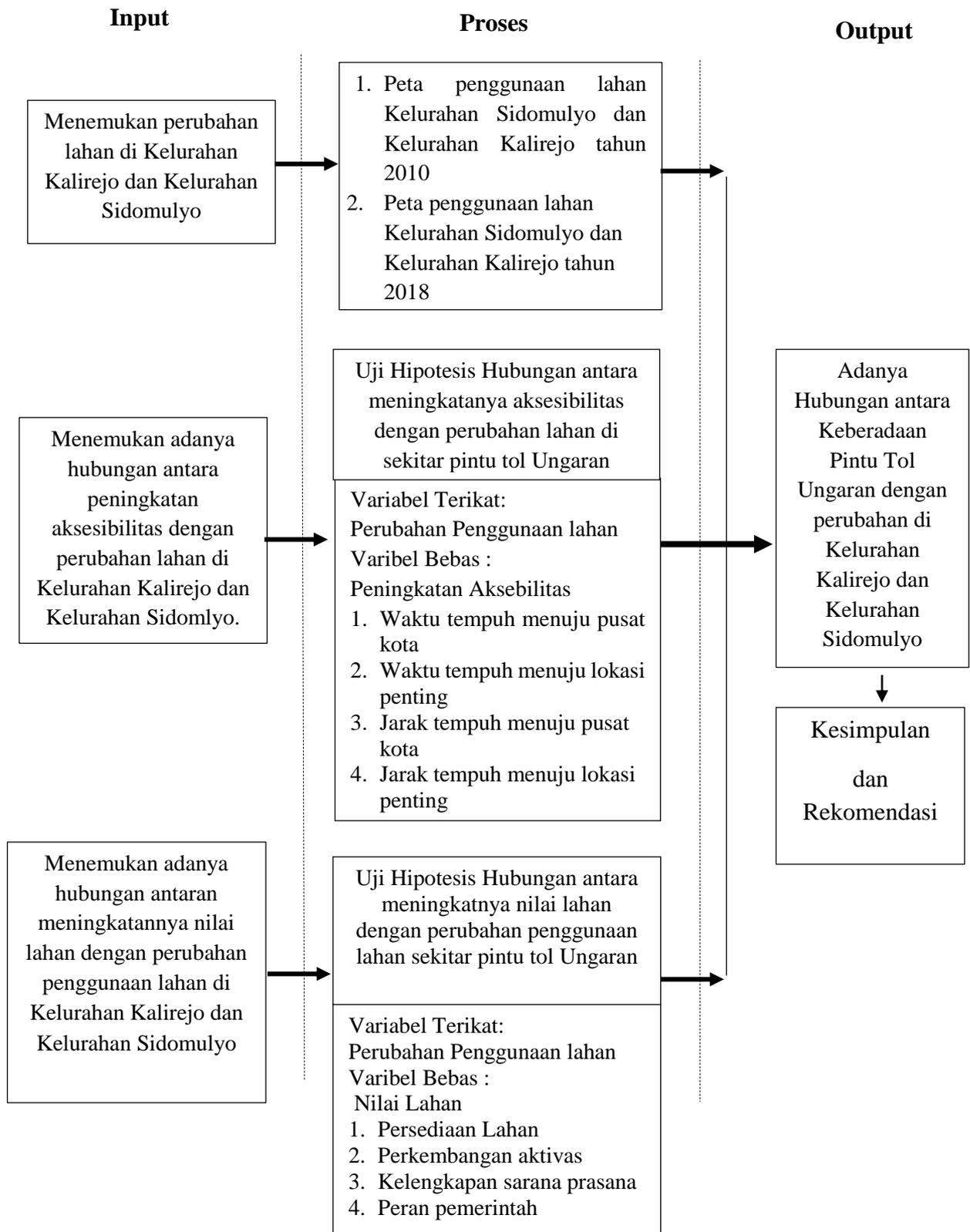
#### **4. Analisis Deskriptif Kuantitatif**

Deskriptif kuantitatif sesuai dengan penjelasan Yunus (2014) merupakan penelitian yang memberikan penjelasan secara rinci atau sangat detail kondisi sekarang. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan secara detail (Lehmann, 1979). Tujuan penggunaan deskriptif kuantitatif yaitu menggambarkan secara detail perubahan lahan sebelum dan sesudah adanya pembangunan pintu tol Ungaran. Informasi yang telah diperoleh dapat ditampilkan dalam beraneka ragam format berupa digaram, tabel, dan lain sebagainya.

#### **5. Analisis Perubahan Penggunaan Lahan**

Data untuk peta penggunaan lahan di dapat melalui peta citra Kelurahan Sidomulyo dan Kelurahan Kalirejo tahun 2010 sebelum adanya pintu tol Ungaran serta peta citra tahun 2018 setelah adanya pintu tol Ungaran. Peta citra Kelurahan Sidomulyo dan Kelurahan Kalirejo sebagai panduan digitasi pembuatan peta penggunaan lahan. Peta penggunaan lahan Kelurahan Kalirejo dan Kelurahan Sidomulyo tahun 2010 serta peta penggunaan lahan Kelurahan Kalirejo dan Kelurahan Sidomulyo tahun 2018 dijadikan pembandingan perubahan lahan serta mengetahui jenis penggunaan lahan yang paling tinggi terkonversi setelah adanya pintu tol Ungaran.

### 1.9.5 Kerangka Analisis



**Gambar 1.4**  
**Kerangka Analisis**

*Sumber : Hasil Analisis, 2019*

#### 1.10 Sistematika Penulisan

Pada penyusunan laporan penelitian ini memiliki sistematika penulisan sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Menjabarkan mengenai latar belakang, alasan pemilihan dalam pemilihan tema, rumusan masalah sehingga menjadi gagasan, tujuan serta sasaran, ruang lingkup yang akan dibahas, keaslian penelitian, hingga metodologi serta sistematika penulisan.

##### **BAB II KAJIAN TEORI**

Bab ini menjabarkan landasan-landasan yang disampaikan para ahli yang digunakan untuk pegangan ketika menyusun serta mengabnalisasi laporan penelitian.

##### **BAB III KONDISI EKSISTING WILAYAH STUDI**

Bab ini menjelaskan tentang kondisi eksisting wilayah studi yang meliputi Kelurahan Kalirejo dan Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Ungaran Timur dengan menggunakan data-data sebagai pendukung dalam penyusunan laporan penelitian.

##### **BAB IV ANALISIS HUBUNGAN ANTARA KEBERADAAN PINTU TOL UNGARAN DENGAN PERUBAHAN LAHAN DI KELURAHAN KALIREJO DAN KELURAHAN SIDOMULYO**

Bab ini berisi tentang hasil analisis adanya hubungan antara keberadaan pintu tol Ungaran dengan perubahan lahan di Kelurahan Kalirejo dan Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Ungaran Timur.

##### **BAB V PENUTUP**

Bab ini memuat kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan serta memberikan rekomendasi terhadap perubahan lahan yang disebabkan karena adanya keterkaitan hubungan antara keberadaan pintu tol Ungaran dengan perubahan lahan di Kelurahan Kalirejo dan Kelurahan Sidomulyo, Ungaran Timur.